

Management Strategy for Goa Rang Reng Waterfall as a Tourist Attraction in Bakkakan, Gianyar, Bali

Strategi Pengelolaan Air Terjun Goa Rang Reng Sebagai Daya Tarik Wisata di Desa Bakkakan, Gianyar, Bali

Herawati^{1*}, Dewa Putu Oka Prasiasa², Dermawan Waruwu³
^{1,2,3}Prodi S1 Manajemen, Universitas Dhyana Pura, Bali, Indonesia

*Corresponding Author: dermawanwaruwu@undhirabali.ac.id

No WA/HP : +62 813-3866-5028

Article info

Keywords:

Tourism, Bali,
Waterfall, Goa Rang
Reng

Abstract

It is hoped that the development of Goa Rang Reng Waterfall will encourage the development of natural tourist attractions in Gianyar Regency. In reality, the development of Goa Rang Reng Waterfall faces several obstacles, namely the limited number of supporting facilities such as restaurants or food stalls, the lack of availability of clean water in toilets and bathrooms, and tourist attractions not developing optimally. Based on this phenomenon, research needs to be carried out regarding management strategies for Goa Rang Reng Waterfall as a tourist attraction in Bakkakan Village, Gianyar, Bali. This research is a qualitative descriptive study using SWOT analysis techniques. This research found that based on the Internal and External Matrix (IE), the position of the tourist attraction of Goa Rang Reng Waterfall is in Quadrant IV, namely Stability Position, which means that appropriate management strategies are needed to increase tourist visits to Goa Rang Reng Waterfall. Strategies that can be implemented include the management of Goa Rang Reng Waterfall being able to develop tourist packages that offer natural beauty, as well as optimizing cooperation with parties, including involving local communities in various programs. Contemporary attractions such as photo spots can be offered with the support of restaurants that offer innovation to provide unique culinary experiences and support the local economy.

Kata kunci:

Pariwisata, Bali, Air
Terjun, Goa Rang
Reng

Abstrak

Pengembangan Air Terjun Goa Rang Reng diharapkan mampu mendorong perkembangan daya tarik wisata alam di Kabupaten Gianyar. Kenyataannya, pengembangan Air Terjun Goa Rang Reng menghadapi beberapa hambatan yaitu terbatasnya jumlah sarana pendukung seperti restoran atau warung makan, kurangnya ketersediaan air bersih di toilet dan kamar mandi, serta daya tarik wisata tidak berkembang secara optimal. Berdasarkan fenomena tersebut, perlu dilakukan penelitian terkait strategi pengelolaan Air Terjun Goa Rang Reng sebagai daya tarik wisata di Desa Bakkakan, Gianyar, Bali. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik analisis SWOT. Penelitian ini menemukan bahwa berdasarkan Matrik Internal dan Eksternal (IE), posisi daya tarik wisata Air Terjun Goa Rang Reng

berada pada Kuadran IV yaitu Posisi Stabilitas, yang berarti diperlukan strategi pengelolaan yang tepat untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke Air Terjun Goa Rang Reng. Strategi yang dapat diterapkan antara lain pengelola Air Terjun Goa Rang Reng dapat mengembangkan paket wisata yang menawarkan keindahan alam, serta mengoptimalkan kerjasama dengan para pihak, termasuk pelibatan masyarakat lokal dalam berbagai program. Atraksi kekinian seperti spot foto dapat ditawarkan dengan dukungan keberadaan rumah makan yang menawarkan inovasi untuk memberikan pengalaman kuliner yang unik serta mendukung ekonomi lokal.

PENDAHULUAN

Perkembangan pariwisata Indonesia sangat pesat, terbukti dengan naiknya peringkat pariwisata Indonesia yang berada di urutan 32 dari sebelumnya di urutan 44 hanya dalam kurun waktu 18 bulan (World Economic Forum, 2022). Hal tersebut dapat disebabkan oleh salah satunya keberhasilan Indonesia dalam melewati Pandemi Covid-19 serta gencarnya promosi pariwisata yang dilakukan secara agresif dan efektif dibandingkan dengan negara-negara Asia Tenggara lainnya. Indonesia berada pada peringkat kedua dan hanya tertinggal dari Singapura. Lebih lanjut menurut Prasiasa (2013:15), kekuatan empat negara destinasi pariwisata utama di ASEAN di luar Indonesia (Singapura, Thailand, Malaysia dan Filipina) terletak pada kemampuan untuk menyediakan infrastruktur dan aksesibilitas. Adapun peringkat pariwisata di Asia Tenggara tahun 2022 seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Peringkat Pariwisata Negara Asia Tenggara

World Rank	Negara	Skor
9	Singapura	5,0
32	Indonesia	4,4
36	Thailand	4,3
38	Malaysia	4,3
52	Vietnam	4,1
75	Filipina	3,7
79	Kamboja	3,6
93	Laos	3,4

Sumber: *World Economic Forum* (2022)

Dalam perkembangannya, pariwisata memiliki unsur-unsur penting di dalamnya yang meliputi akomodasi (hotel atau penginapan), jasa boga, restoran, transportasi, atraksi wisata, dan biro perjalanan wisata. Suatu destinasi wisata harus memenuhi tiga persyaratan yaitu *something to see* yaitu ada sesuatu yang dilihat wisatawan seperti keindahan dari suatu daya tarik wisata, *something to do* yaitu adanya aktivitas yang dilakukan oleh wisatawan, dan *something to buy* yaitu adanya sesuatu yang dapat dibeli sebagai souvenir oleh wisatawan (Utami, 2017:141).

Berdasarkan sumber daya alam dan manusianya, Indonesia memiliki potensi wisata yang sangat besar. Indonesia adalah salah satu tujuan wisata paling terkenal di dunia karena keanekaragaman flora dan fauna, keindahan alam yang indah, dan budaya yang khas, yang tidak dimiliki oleh negara lain (Waruwu, et al., 2022).

Kabupaten Gianyar memiliki beragam daya tarik wisata, salah satunya adalah Air Terjun Goa Rang Reng. Dinamakan Air Terjun Goa Rang Reng karena pada bagian atas air terjun yang merupakan hulu sungai terdapat sebuah gua yang dinamakan Goa Rang Reng. Untuk menuju Goa Rang Reng tersebut, pengunjung dapat menyusuri bebatuan

kering di sebelah kiri air terjun. Goa Rang Reng tersebut tembus ke belakang membentuk lubang yang dapat di tembus cahaya matahari. Hulu sungai biasanya dipakai oleh masyarakat untuk *melukat* (membersihkan diri dari hal-hal negatif), sehingga lokasinya memang sangat disakralkan oleh umat Hindu. Karena lokasinya merupakan tempat suci, maka pengunjung yang datang harus menjaga sopan santun, berpakaian yang sopan dan menjaga perilaku dan perkataan. Pengunjung wanita yang sedang haid, tidak diperkenankan masuk ke dalam Goa Rang Reng. Adapun jumlah kunjungan wisatawan ke Air Terjun Goa Rang Reng seperti Tabel 2.

Tabel 2
Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Air Terjun Goa Rang Reng
Tahun 2019 – 2023

Tahun	Jumlah Kunjungan		Total
	Domestik	Mancanegara	
2019	662	991	1653
2020	410	250	660
2021	512	295	807
2022	558	458	1016
2023	490	760	1250

Sumber: Desa Bakkaban Gianyar (2024)

Berdasarkan data pada Tabel 2 dapat diketahui jumlah kunjungan wisatawan ke Air Terjun Goa Rang Reng pada tahun 2019 hingga 2023 mengalami fluktuasi, baik wisatawan domestik maupun mancanegara. Tingginya jumlah wisatawan mancanegara pada tahun 2019, dikarenakan daya tarik wisata Air Terjun Goa Rang Reng mulai dikenal oleh para pemandu lokal, bahwa di area sekitar Kabupaten Gianyar ada Air Terjun Gua Rang Reng. Dengan demikian para pemandu wisata lokal ini mulai memperkenalkan kepada wisatawan, sehingga jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan domestik tahun 2019 mencapai 1653 orang. Namun pada tahun 2020 dan 2021 jumlah kunjungan wisatawan mengalami penurunan drastis, hal ini terjadi karena adanya Pandemi Covid-19, sehingga beberapa tempat wisata terkena dampaknya berupa penurunan jumlah kunjungan wisatawan. Jumlah kunjungan wisatawan mulai mengalami peningkatan pada tahun 2022 hingga tahun 2023 karena Pandemi Covid-19 sudah berangsur-angsur berkurang, sehingga kondisi ini juga berdampak pada semakin meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan ke Air Terjun Goa Rang Reng.

Wisatawan memiliki motivasi yang berbeda-beda dalam melakukan kegiatan atau aktivitas selama berada di suatu destinasi wisata dipengaruhi oleh kondisi tertentu. Motivasi menjadi factor penting bagi wisatawan dalam mengambil keputusan melakukan perjalanan wisata dan mengunjungi daerah wisata tujuannya (Waruwu et al, 2017).

Pengembangan Air Terjun Goa Rang Reng diharapkan mampu mendorong perkembangan daya tarik wisata alam di Kabupaten Gianyar. Kenyataannya, pengembangan Air Terjun Goa Rang Reng menghadapi beberapa hambatan yaitu terbatasnya jumlah sarana pendukung seperti restoran atau warung makan, kurangnya ketersediaan air bersih di toilet dan kamar mandi, serta daya tarik wisata tidak berkembang secara optimal. Berdasarkan fenomena tersebut, perlu dilakukan penelitian terkait strategi pengelolaan Air Terjun Goa Rang Reng sebagai daya tarik wisata di Desa Bakkaban, Gianyar, Bali.

KAJIAN PUSTAKA

Simamora dan Sinaga (2016) meneliti peran Pemerintah Daerah dalam pengembangan pariwisata alam dan budaya di Kabupaten Tapanuli Utara. Penelitian ini

menemukan bahwa dalam pengembangan pariwisata alam, Pemerintah Daerah mengambil peran yang sangat dominan sebagai fasilitator dibandingkan dengan peran lainnya sebagai motivator dan dinamisator. Peran sebagai fasilitator tersebut terutama dalam penyediaan sarana prasarana di daya tarik wisata yang sebagian besar masih ditanggung oleh Pemerintah Daerah, fasilitas penyaluran bantuan dana stimulan bagi masyarakat yang ingin mengembangkan daya tarik wisata, upaya promosi daya tarik wisata, serta fasilitas yang diberikan oleh pihak ketiga seperti investor dan pengusaha wisata untuk mengembangkan usahanya. Lebih lanjut penelitian Masitah (2019) terkait pengembangan pariwisata oleh Pemerintah Desa Babakan, Kecamatan Pangandaran, Kabupaten Pangandaran. Penelitian ini menemukan kurangnya dukungan Pemerintah Desa dalam hal melakukan promosi serta pengembangan pariwisata belum bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

Dewi dkk. (2013) pada penelitian tentang Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Jatiluwih Tabanan, Bali menemukan bahwa pengembangan Desa Wisata Jatiluwih belum melibatkan masyarakat lokal. Peranan pemerintah terlihat dominan, padahal bila mengacu pada pendekatan tata kelola pemerintah yang bersih dan berkelanjutan peran pemerintah diharapkan menjadi fasilitator dengan memberikan peran dan manfaat yang lebih besar kepada masyarakat lokal. Diperlukan kemauan politik pemerintah untuk mengurangi perannya dalam pengembangan desa wisata dengan membuka ruang bagi masyarakat untuk berpartisipasi. Penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2017) tentang peran Pemerintah Daerah dalam pengembangan Kawasan Desa Wisata pada Kampung Bintang Bekapur Desa Buyu Kecamatan Teluk Bintang Kabupaten Bintang. Penelitian ini menemukan bahwa pengembangan kawasan desa wisata belum berjalan optimal, karena sosialisasi belum berjalan dengan baik, kerjasama antara Pemerintah Daerah dan swasta juga masyarakat dalam mengadakan event juga belum terjalin dengan baik. Penelitian peran Pemerintah Desa dalam pengelolaan wisata hutan pinus untuk meningkatkan Pendapatan asli Desa (PAD) Di Desa Bendosari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang diteliti oleh Larasati dan Kurrahman (2019). Penelitian ini menemukan bahwa tingkat pendidikan penduduk yang masih rendah mempengaruhi tingkat pemahaman penduduk mengenai perencanaan pembangunan potensi pariwisata.

METODE

Penelitian ini mempergunakan data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2014). Data primer merupakan data asli maupun data baru. Dalam penelitian ini data primer diperoleh langsung di lapangan oleh peneliti melalui wawancara mendalam (*indept interview*) dengan menggunakan pedoman wawancara dan melakukan observasi langsung kepada masyarakat, generasi muda, pengelola wisata, serta wisatawan yang berkunjung ke atraksi wisata. Data sekunder merupakan data yang mendukung data utama atau data yang bukan diusahakan sendiri oleh peneliti. Dalam penelitian ini data sekunder berupa dokumen-dokumen resmi, buku-buku, penelitian yang berwujud laporan dan sebagainya yang mendukung penelitian ini. Dokumen tersebut dalam penelitian ini berupa surat-surat, laporan, serta foto-foto yang terkait dengan Air Terjun Goa Rang Reng yang diperoleh dari pengelola Air Terjun Goa Rang Reng serta dari Pemerintah Desa Babakan Gianyar. Informan ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, dimana teknik ini digunakan karena pertimbangan tertentu (Winarno, 2013:88-89). Adapun yang menjadi pertimbangan pemilihan informan karena pihak-pihak tersebut memiliki pengetahuan serta informasi terkait perkembangan Air Terjun Goa Rang Reng. Adapun informan dalam penelitian ini seperti Tabel 3.

Tabel 3
Informan Penelitian

Informan	Jumlah
Bandesa Adat Desa Bakkaban	1
Kepala Pengelola Air Terjun Goa Rang-Reng	1
Anggota Pokdarwis Desa Bakkaban	1
Perwakilan Ibu-ibu PKK	1
Perwakilan Muda-mudi Setempat	1
Wisatawan	5
Total	10

Sumber: Data diolah (2024)

Informan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang yang terdiri dari 1 orang Bandesa Adat Desa Bakkaban, 1 orang Kepala Pengelola Air Terjun Goa Rang Reng, 1 orang anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Bakkaban, 1 perwakilan Ibu-ibu PKK, 1 orang perwakilan muda-mudi setempat dan 5 orang wisatawan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kekuatan dan Kelemahan Air Terjun Goa Rang Reng

Kekuatan merupakan suatu kondisi internal yang menjadi pendorong keberhasilan meraih posisi unggul dalam menghadapi sebuah persaingan. Sedangkan kelemahan merupakan suatu kondisi internal yang menghambat keberhasilan mencapai tujuan. Untuk masing-masing masing faktor diberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi pengelolaan Air Terjun Goa Rang Reng di Desa Bakkaban Gianyar. Adapun posisi kekuatan dan kelemahan Air Terjun Goa Rang Reng seperti Tabel 4.

Tabel 4
Indikator Internal Air Terjun Goa Rang Reng

Kode	Indikator Internal	Mean	Keterangan
I1	Keberadaan pemandangan dari air terjun yang indah	3,8	Kekuatan
I2	Keberadaan suasana alam di sekitar yang tenang	3,9	Kekuatan
I3	Keberadaan <i>spot</i> foto menarik bagi wisatawan	3,6	Kekuatan
I4	Keberadaan kemudahan akses jalan bagi para pengunjung	2,3	Kelemahan
I5	Keberadaan transportasi menuju lokasi atraksi wisata yang mudah dijangkau	1,8	Kelemahan
I6	Keberadaan area parkir sebelum memasuki wisata Goa Rang Reng	3,5	Kekuatan
I7	Keberadaan toilet/restroom yang disediakan untuk wisatawan	3,7	Kekuatan
I8	Keberadaan rumah makan di kawasan Air Terjun Goa Rang Reng	2,2	Kelemahan
I9	Keberadaan petunjuk arah menuju Air Terjun Goa Rang Reng	3,8	Kekuatan
I10	Keberadaan pusat informasi	3,2	Kekuatan
I11	Keberadaan tempat penjualan tiket	3,8	Kekuatan

Kode	Indikator Internal	Mean	Keterangan
I12	Keberadaan Pengelola dari Air Terjun Goa Rang-Reng	3,1	Kekuatan
I13	Keberadaan pemandu wisata saat berkunjung ke Air Terjun Goa Rang Reng	3,3	Kekuatan

Sumber: Data diolah (2024)

Pada Tabel 4 terdapat 13 indikator internal terkait kekuatan dan kelemahan. Indikator yang tergolong kekuatan berjumlah 10 dan indikator yang tergolong kelemahan berjumlah 3. Kekuatan yang dimiliki Air Terjun Goa Rang Reng yaitu adanya pemandangan dari air terjun yang indah, adanya suasana alam di sekitar yang tenang, adanya spot foto menarik bagi wisatawan, adanya petunjuk arah menuju air terjun, adanya pusat informasi, adanya tempat penjualan tiket, adanya pengelola, adanya pemandu wisata saat berkunjung, adanya area parker, dan adanya toilet/restroom yang disediakan untuk wisatawan. Kelemahan yang dimiliki Air Terjun Goa Rang Reng yaitu akses jalan menuju daya tarik wisata bagi para pengunjung yang masih kurang, transportasi menuju lokasi atraksi wisata yang masih terbatas, dan rumah makan di kawasan Air Terjun Goa Rang Reng jumlahnya terbatas.

Peluang dan Ancaman Pada Air Terjun Goa Rang Reng

Peluang merupakan keadaan lingkungan atau eksternal yang bersifat positif sehingga memudahkan untuk mencapai keberhasilan, sedangkan ancaman merupakan faktor eksternal yang dapat menghambat atau menjadi penghalang untuk mencapai keberhasilan. Adapun peluang dan ancaman dalam pengembangan Air Terjun Goa Rang Reng seperti Tabel 5.

Tabel 5
Indikator Eksternal Air Terjun Goa Rang Reng

Kode	Indikator Eksternal	Mean	Keterangan
E1	Keberadaan dukungan dari pemerintah berupa aturan	3,0	Peluang
E2	Keberadaan kerjasama dengan pihak luar	2,3	Ancaman
E3	Keberadaan daya tarik wisata alam yang serupa	2,2	Ancaman
E4	Keberadaan pendapatan terhadap daerah setempat	2,9	Peluang
E5	Keberadaan peran masyarakat lokal	3,2	Peluang
E6	Keberadaan pengenalan akan budaya masyarakat setempat	3,2	Peluang
E7	Keramahan penduduk lokal	3,2	Peluang
E8	Keberadaan keamanan atraksi wisata Goa Rang Reng dan sistem penanganan	3,2	Peluang
E9	Keberadaan kenyamanan bagi wisatawan	2,9	Peluang

Sumber: Data diolah (2024)

Pada Tabel 5 diketahui lingkungan eksternal terdiri dari peluang dan ancaman dari pengelolaan Air Terjun Goa Rang-Reng. Peluang terdiri dari 7 indikator dan ancaman terdiri dari 2 indikator. Adapun peluang dalam pengembangan Air Terjun Goa Rang Reng adalah adanya dukungan pihak pemerintah, merupakan sumber pendapatan daerah, adanya peran masyarakat lokal, merupakan media promosi kebudayaan lokal, penduduk yang ramah, kondisi keamanan yang terjaga serta wisatawan merasa nyaman. Sedangkan ancaman dalam pengembangan Air Terjun Goa Rang Reng adalah kurangnya

kerjasama serta masih banyaknya daya tarik yang sama dengan AirTerjun Goa Rang Reng.

IFAS (Internal Faktor Summari) dan EFAS (Eksternal Faktor Summari)

Adapun hasil perhitungan IFAS dari penelitian ini sesuai dengan Tabel 6.

Tabel 6				
Perhitungan IFAS Air Terjun Goa Rang Reng				
KODE	INDIKATOR	BOBOT	RATING	SKOR
I1	Keberadaan pemandangan dari air terjun yang indah	0,09	3,8	0,34
I2	Keberadaan suasana alam di sekitar yang tenang	0,09	3,9	0,36
I3	Keberadaan <i>spot</i> foto menarik bagi wisatawan	0,09	3,6	0,31
I4	Keberadaan kemudahan akses jalan bagi para pengunjung	0,05	2,3	0,13
I5	Keberadaan transportasi menuju lokasi atraksi wisata yang mudah dijangkau	0,04	1,8	0,08
I6	Keberadaan area parkir sebelum memasuki wisata Goa Rang Reng	0,08	3,5	0,29
I7	Keberadaan toilet/restroom yang disediakan untuk wisatawan	0,09	3,7	0,33
I8	Keberadaan rumah makan di kawasan Air Terjun Goa Rang Reng	0,05	2,2	0,12
I9	Keberadaan petunjuk arah menuju Air Terjun Goa Rang Reng	0,09	3,8	0,34
I10	Keberadaan pusat informasi	0,08	3,2	0,24
I11	Keberadaan tempat penjualan tiket	0,09	3,8	0,34
I12	Keberadaan Pengelola dari Air Terjun Goa Rang-Reng	0,07	3,1	0,23
I13	Keberadaan pemandu wisata saat berkunjung ke Air Terjun Goa Rang Reng	0,08	3,3	0,26
	TOTAL	1.00		3,37

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan perhitungan nilai IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) pada Tabel 6 diperoleh hasil sebesar 3,37. Data tersebut mencerminkan bahwa Air Terjun Goa Rang Reng memiliki kekuatan internal secara umum sebesar 3,37.

EFAS (External Factor Analysis Summary)

Adapun hasil perhitungan EFAS dari penelitian ini sesuai dengan Tabel 7.

Tabel 7				
Perhitungan EFAS Air Terjun Goa Rang-Reng				
KODE	INDIKATOR	BOBOT	RATING	SKOR
E1	Keberadaan dukungan dari pemerintah	0,11	3,0	0,34

KODE	INDIKATOR	BOBOT	RATING	SKOR
E2	berupa aturan			
E2	Keberadaan kerjasama dengan pihak luar	0,09	2,3	0,20
E3	Keberadaan daya tarik wisata alam yang serupa	0,08	2,2	0,19
E4	Keberadaan pendapatan terhadap daerah setempat	0,11	2,9	0,32
E5	Keberadaan peran masyarakat lokal	0,12	3,2	0,39
E6	Keberadaan pengenalan akan budaya masyarakat setempat	0,12	3,2	0,39
E7	Keramahan penduduk lokal	0,12	3,2	0,39
E8	Keberadaan keamanan atraksi wisata Goa Rang Reng dan sistem penanganan	0,12	3,2	0,39
E9	Keberadaan kenyamanan bagi wisatawan	0,11	2,9	0,32
TOTAL		1,00		2,95

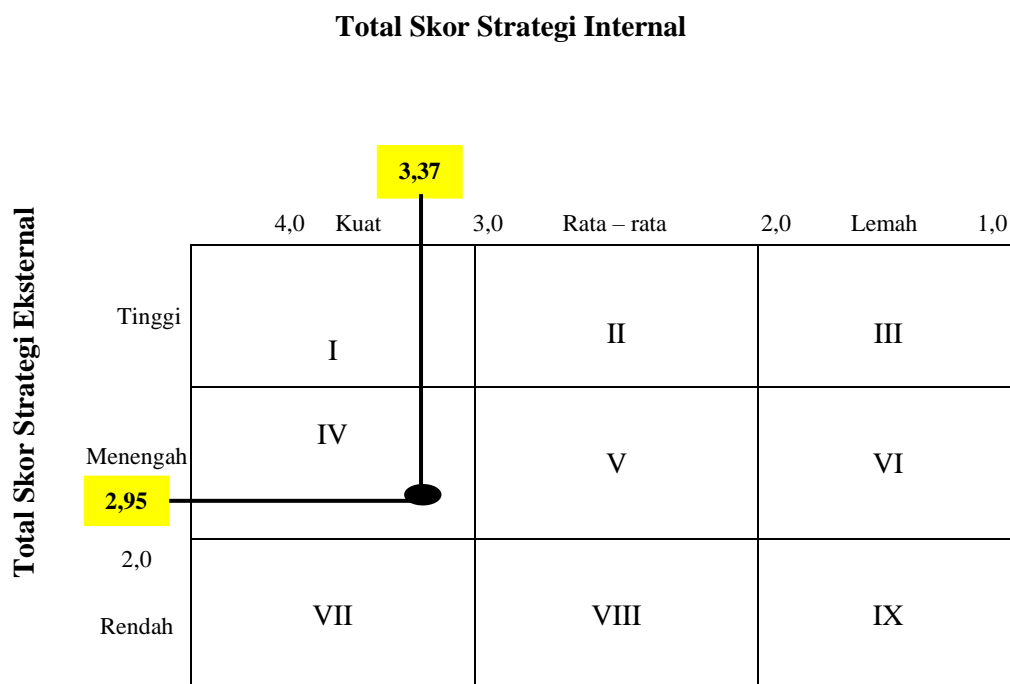
Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan perhitungan nilai EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*) pada Tabel 7 diperoleh hasil sebesar 2,95. Data tersebut mencerminkan bahwa Air Terjun Goa Rang Reng mendapatkan peluang dari perubahan lingkungan eksternal secara umum karena memiliki nilai EFAS sebesar 2,95.

Matrix Internal Eksternal (IE)

Matrik Internal dan *External* (IE) bermanfaat untuk memposisikan strategi pengelolaan daya tarik wisata Air Terjun Goa Rang Reng ke dalam matriks yang terdiri atas 9 kuadran. Berdasarkan hasil analisis maka *matrix internal external* (IE) adalah seperti Gambar 1.

Gambar 1
Matrik Internal Eksternal (IE)



Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan Gambar 1 diketahui bahwa posisi Air Terjun Goa Rang Reng di Desa Bakkakan Gianyar dengan nilai total skor strategi internal sebesar 3,37 dan total skor strategi eksternal sebesar 2,95 berada pada kuadran IV, yang berarti berada pada posisi stabilitas, sehingga memerlukan strategi pengelolaan yang tepat guna meningkatkan kunjungan wisatawan ke Air Terjun Goa Rang Reng. Strategi pengelolaan yang berada pada Kuadran IV menandakan bahwa Air Terjun Goa Rang Reng mampu memaksimalkan potensi positif internal, seperti keindahan alam, aksesibilitas, atau sumber daya lokal lainnya. Selain itu lingkungan eksternal juga memengaruhi daya tarik wisata tersebut. Dengan demikian, Air Terjun Goa Rang Reng cenderung stabil dan memiliki fondasi yang kokoh dalam menghadapi variabilitas lingkungan dan dinamika pasar wisata.

Pembahasan

Analisis SWOT

Setelah mengetahui posisi pertumbuhan dari pengelolaan daya tarik wisata Air Terjun Goa Rang Reng, selanjutnya berdasarkan analisis terhadap faktor internal dan eksternal dengan menggunakan matrik SWOT, diperoleh hasil analisis seperti Tabel 8.

Tabel 8
Analisis SWOT Air Terjun Goa Rang Reng

	Kekuatan/<i>Strength</i> (S)	Kelemahan/<i>Weakness</i> (W)
Faktor Internal	1. Pemandangan yang indah 2. Kemudahan akses jalan 3. Transportasi menuju lokasi mudah dijangkau 4. Memiliki area parkir 5. Tersedia toilet untuk wisatawan 6. Petunjuk arah jelas 7. Memiliki Pusat Informasi 8. Memiliki tempat penjualan tiket 9. Memiliki Pengelola 10. Memiliki pemandu wisata lokal	1. Suasana alam sekitarnya kurang tenang 2. Spot foto kurang menarik 3. Rumah makan di kawasan Air Terjun Goa Rang Reng terbatas jumlahnya
Faktor Eksternal	Peluang/<i>Opportunity</i> (O) 1. Dukungan berupa kebijakan pemerintah 2. Sumber Pendapatan bagi daerah setempat 3. Adanya peran masyarakat lokal 4. Adanya pengenalan akan budaya masyarakat setempat 5. Keramahan penduduk lokal 6. Keamanan yang kondusif di Air Terjun Goa Rang Reng disertai sistem penanganan 7. Adanya kenyamanan bagi wisatawan	Strategi SO: 1. Menawarkan paket wisata dengan daya tarik kecantikan alam sekitar dan berbagai kegiatan terkait. 2. Meningkatkan kerjasama dengan pihak terkait untuk memastikan jalan tetap baik, dan promosikan opsi transportasi yang mudah dijangkau. 3. Membuat program pelibatan masyarakat untuk menjaga dan mengembangkan potensi wisata secara berkelanjutan. 4. Menyediakan informasi tentang kebudayaan lokal di pusat informasi dan melibatkan pemandu wisata lokal untuk membagikan pengetahuan
		Strategi WO: 1. Mengoptimalkan Spot Foto yang menyoroti keindahan alam dan spot-spot foto unik di sekitar Air Terjun Goa Rang Reng untuk meningkatkan daya tarik bagi para fotografer dan penggemar media sosial. 2. Mendorong peran masyarakat dalam membuka usaha makanan dan minuman yang memiliki citarasa khas daerah tersebut 3. Memanfaatkan dukungan pemerintah dan dorong partisipasi aktif masyarakat lokal dalam pengelolaan. 4. Menyediakan pertunjukan budaya, lokakarya, atau demonstrasi yang melibatkan penduduk lokal untuk

tersebut kepada pengunjung.

5. Menyediakan fasilitas seperti toilet/restroom yang bersih, area parkir, dan petunjuk arah yang jelas.
6. Memanfaatkan dukungan pemerintah dalam bentuk aturan dan promosikan manfaat ekonomi bagi daerah setempat. Kolaborasi aktif dengan pihak berwenang dan masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan bersama.
7. Meningkatkan fasilitas yang ada, termasuk area parkir, pusat informasi, dan toilet/restroom. Sertakan inovasi dalam pelayanan, seperti penggunaan teknologi untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung

Ancaman/Treat (T)

1. Belum ada kerjasama dengan pihak luar
2. Banyaknya daya tarik wisata alam yang serupa

Strategi ST:

1. Meningkatkan kualitas fasilitas yang ada, seperti area parkir, toilet/restroom, dan pusat informasi. Pastikan pengalaman pengunjung menjadi prioritas utama untuk mengatasi ancaman daya tarik wisata alam serupa.
2. Meningkatkan peran pemandu wisata sebagai elemen yang membedakan. Berikan pelatihan reguler kepada pemandu untuk memastikan mereka memiliki pengetahuan mendalam tentang daya tarik dan keunikan Air Terjun Goa Rang Reng.
3. Mengelola kemitraan dan kerjasama dengan pihak luar secara strategis. Pertimbangkan kerjasama yang dapat meningkatkan pemasaran dan promosi tanpa mengorbankan keunikan dan kendali pengelolaan.
4. Meningkatkan kerjasama dengan pemerintah untuk mengatasi ancaman yang mungkin muncul dari kerjasama dengan pihak luar.
5. Mengembangkan strategi promosi yang inovatif untuk menarik perhatian wisatawan. Gunakan media sosial dan teknologi untuk memperluas jangkauan pemasaran dan memberikan informasi yang menarik.
6. Melakukan pemantauan terus-menerus terhadap daya tarik wisata alam serupa di sekitar. Lakukan analisis pasar untuk memahami tren dan kebutuhan pengunjung, sehingga dapat

memberikan wawasan mendalam kepada pengunjung.

5. Meningkatkan sistem keamanan dan penanganan dengan melibatkan pihak berwenang. Selain itu, fokus pada upaya meningkatkan kenyamanan pengunjung, seperti peningkatan fasilitas toilet dan informasi yang jelas.
6. Berkolaborasi lebih lanjut dengan pemerintah untuk mendapatkan dukungan lebih lanjut, baik dalam bentuk peraturan maupun promosi. Bersama-sama dengan pemerintah, tingkatkan pemahaman akan manfaat ekonomi yang dihasilkan bagi daerah setempat.

Strategi WT:

1. Menciptakan dan promosikan paket wisata yang menawarkan pengalaman unik, seperti kegiatan relaksasi, meditasi, atau program *eco-friendly*. Hal ini dapat mengurangi dampak dari daya tarik wisata alam serupa di sekitar.
2. Melakukan kolaborasi dengan fotografer atau influencer lokal untuk meningkatkan eksposur spot foto yang menarik. Dengan membangun kolaborasi, dapat meningkatkan popularitas dan daya tarik destinasi ini sebagai tempat berfoto yang istimewa.
3. Inovasi dalam Penawaran Kuliner dengan meningkatkan kualitas dan variasi menu. Kolaborasi dengan koki lokal untuk menciptakan hidangan khas yang dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung.
4. Pengembangan Pusat Kuliner dan Oleh-oleh dengan menggunakan keberadaan rumah makan sebagai peluang untuk mengembangkan pusat kuliner dan toko oleh-oleh.
5. Meningkatkan upaya branding untuk membedakan daya tarik Goa Rang Reng dari destinasi serupa. Fokus pada nilai-nilai keberlanjutan, keunikan lokal, atau kegiatan konservasi untuk menciptakan identitas yang kuat.
6. Membentuk program berkelanjutan yang melibatkan masyarakat lokal dalam upaya pelestarian dan pengembangan wisata. Dengan melibatkan penduduk lokal, dapat menciptakan keterlibatan yang positif dan meminimalkan

menyesuaikan strategi ancaman dari daya tarik serupa.
pengelolaan dengan cepat.

Sumber: Data diolah (2024)

Matriks SWOT seperti Tabel 8 menghasilkan empat sel alternatif strategi yang merupakan kombinasi dari kekuatan dengan peluang, kekuatan dengan ancaman, kelemahan dengan peluang, dan kelemahan dengan ancaman. Keempat strategi ini dapat dipergunakan oleh pengelola Air Terjun Goa Rang Reng dalam meningkatkan pengembangannya. Adapun keempat alternatif strategi tersebut adalah sebagai berikut.

1. Strategi *Strength-Opportunities* (SO)

- Menawarkan paket wisata yang menyoroti kecantikan alam sekitar dan berbagai kegiatan terkait.
- Meningkatkan kerjasama dengan pihak terkait untuk memastikan jalan tetap baik, dan promosikan opsi transportasi yang mudah dijangkau.
- Membuat program pelibatan masyarakat untuk menjaga dan mengembangkan potensi wisata secara berkelanjutan.
- Menyediakan informasi tentang kebudayaan lokal di pusat informasi dan melibatkan pemandu wisata lokal untuk membagikan pengetahuan tersebut kepada pengunjung.
- Menyediakan fasilitas seperti toilet/restroom yang bersih, area parkir, dan petunjuk arah yang jelas.
- Memanfaatkan dukungan pemerintah dalam bentuk kebijakan dan promosikan manfaat ekonomi bagi daerah setempat. Kolaborasi aktif dengan pihak berwenang dan masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan bersama.
- Meningkatkan fasilitas yang ada, termasuk area parkir, pusat informasi, dan toilet/restroom. Sertakan inovasi dalam pelayanan, seperti penggunaan teknologi untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung.

Strategi SO yang dilakukan dalam pengembangan Air Terjun Goa Rang Reng sejalan dengan Simamora dan Sinaga (2016) dan Dewi dkk. (2013). Peran Pemerintah Daerah dalam pengembangan Air Terjun Goa Rang Reng yang berbasis alam dan budaya perlu ditingkatkan antara lain melalui pemberian stimulus, bantuan untuk mempromosikan potensi serta daya tarik termasuk aktivitas yang dapat dilakukan di Air Terjun Goa Rang Reng. Namun demikian, peran Pemerintah Daerah tersebut perlu dibatasi agar tidak menjadi sangat dominan, sehingga jika hal ini terjadi kurang mendukung pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Menurut Prasiasa (2022:20) implikasi dari pariwisata berbasis masyarakat adalah jajaran pemerintah serta pengusaha pariwisata harus dapat menjamin bahwa pengembangan pariwisata di suatu destinasi akan dapat dinikmati oleh masyarakat setempat, sehingga masyarakat setempat akan dapat memberikan dukungan dan partisipasi yang kuat, termasuk dalam pelestarian aset-aset alam dan budaya yang terdapat di destinasi pariwisata. Terkait dengan implementasi Strategi SO khususnya penawaran paket wisata, lebih lanjut menurut Prasiasa dkk. (2021) bahwa pengembangan paket wisata perlu mengangkat potensi budaya, kearifan lokal serta alam dalam rangka menjaga interaksi budaya yang timbul dari hubungan antara masyarakat lokal sebagai *host* dan wisatawan sebagai *guest*.

2. Strategi *Weakness-Opportunities* (WO)

- Mengoptimalkan Spot Foto yang menyoroti keindahan alam dan spot-spot foto unik di sekitar Air Terjun Goa Rang Reng untuk meningkatkan daya tarik bagi para fotografer dan penggemar media sosial.

- b. Mendorong peran masyarakat dalam membuka usaha makanan dan minuman dengan mengembangkan variasi menu dan menyediakan pengalaman kuliner yang unik. Kolaborasi dengan pelaku usaha lokal untuk meningkatkan kualitas dan variasi kuliner yang ditawarkan.
- c. Memanfaatkan dukungan pemerintah dan mendorong partisipasi aktif masyarakat lokal dalam pengelolaan.
- d. Menyediakan pertunjukan budaya, lokakarya, atau demonstrasi yang melibatkan penduduk lokal untuk memberikan wawasan mendalam kepada pengunjung.
- e. Meningkatkan sistem keamanan dan penanganan dengan melibatkan pihak berwenang. Selain itu, fokus pada upaya meningkatkan kenyamanan pengunjung, seperti peningkatan fasilitas toilet dan informasi yang jelas.
- f. Berkolaborasi lebih lanjut dengan pemerintah untuk mendapatkan dukungan lebih lanjut, baik dalam bentuk peraturan maupun promosi. Bersama-sama dengan pemerintah, tingkatkan pemahaman akan manfaat ekonomi yang dihasilkan bagi daerah setempat.

Terkait dengan Strategi WO ini, sejalan dengan Simamora dan Sinaga (2016) dan Dewi dkk. (2013) bahwa peran pemerintah masih sangat diperlukan dalam menjalankan Strategi WO di Air Terjun Goa Rang Reng. Namun demikian, menurut Larasati dan Kurrahman (2019), partisipasi masyarakat lokal dalam mendukung pengembangan Air Terjun Goa Rang Reng memang diperlukan akan tetapi harus memperhatikan tingkat pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan dan keterampilan diperlukan, agar tidak terjadi salah pemahaman dalam menterjemahkan rencana dari pengembangan pariwisata yang telah dipersiapkan oleh masyarakat sebagai pengelola Air Terjun Goa Rang Reng.

3. Strategi *Strength-Threats* (ST)

- a. Meningkatkan kualitas fasilitas yang ada, seperti area parkir, toilet/restroom, dan pusat informasi. Pastikan pengalaman pengunjung menjadi prioritas utama untuk mengatasi ancaman daya tarik wisata alam serupa.
- b. Meningkatkan peran pemandu wisata sebagai elemen yang membedakan. Berikan pelatihan reguler kepada pemandu untuk memastikan mereka memiliki pengetahuan mendalam tentang daya tarik dan keunikan Air Terjun Goa Rang Reng.
- c. Mengelola kemitraan dan kerjasama dengan pihak luar secara strategis. Pertimbangkan kerjasama yang dapat meningkatkan pemasaran dan promosi tanpa mengorbankan keunikan dan kendali pengelolaan.
- d. Meningkatkan kerjasama dengan pemerintah untuk mengatasi ancaman yang mungkin muncul dari kerjasama dengan pihak luar.
- e. Mengembangkan strategi promosi yang inovatif untuk menarik perhatian wisatawan. Gunakan media sosial dan teknologi untuk memperluas jangkauan pemasaran dan memberikan informasi yang menarik.
- f. Melakukan pemantauan terus-menerus terhadap daya tarik wisata alam serupa di sekitar. Lakukan analisis pasar untuk memahami tren dan kebutuhan pengunjung, sehingga dapat menyesuaikan strategi pengelolaan dengan cepat.

Implementasi Strategi ST di Air Terjun Goa Rang Reng sejalan dengan Simamora dan Sinaga (2016) terutama dalam penyediaan sarana prasarana di daya tarik wisata, upaya promosi daya tarik wisata, serta berbagai fasilitas yang diperlukan untuk mendukung pengembangan tersebut. Dalam pengembangan daya tarik wisata, menurut Masitah (2019) perlu mendapat dukungan Pemerintah Daerah, dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik di sekitar daya tarik wisata maupun masyarakat dalam arti yang luas.

4. Strategi *Weakness-Threats* (WT)

- a. Menciptakan dan promosikan paket wisata yang menawarkan pengalaman unik, seperti kegiatan relaksasi, meditasi, atau program *eco-friendly*. Hal ini dapat mengurangi dampak dari daya tarik wisata alam serupa di sekitar.
- b. Melakukan Kolaborasi dengan fotografer atau influencer lokal untuk meningkatkan eksposur spot foto yang menarik. Dengan membangun kolaborasi, dapat meningkatkan popularitas dan daya tarik destinasi ini sebagai tempat berfoto yang istimewa.
- c. Inovasi dalam Penawaran Kuliner dengan meningkatkan kualitas dan variasi menu. Kolaborasi dengan koki lokal untuk menciptakan hidangan khas yang dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung.
- d. Pengembangan Pusat Kuliner dan Oleh-oleh dengan menggunakan keberadaan rumah makan sebagai peluang untuk mengembangkan pusat kuliner dan toko oleh-oleh.
- e. Meningkatkan upaya branding untuk membedakan daya tarik Goa Rang Reng dari destinasi serupa. Fokus pada nilai-nilai keberlanjutan, keunikan lokal, atau kegiatan konservasi untuk menciptakan identitas yang kuat.

Implementasi Strategi WT ini sejalan dengan Simamora dan Sinaga (2016), yang menyatakan bahwa pengembangan pariwisata alam memerlukan dukungan Pemerintah Daerah. Dukungan tersebut dapat diwujudkan melalui penyediaan sarana prasarana di daya tarik wisata dan melakukan upaya promosi daya tarik wisata. Jika semua itu sudah dilakukan, maka menurut Masitah (2019) akan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Selain dukungan Pemerintah Daerah, menurut Arifin (2017) dukungan swasta dan masyarakat sangat diperlukan terutama dalam penyelenggaraan event sebagai upaya untuk mempromosikan daya tarik wisata Air Terjun Goa Rang Reng. Hambatan berupa tingkat pendidikan seperti yang disampaikan oleh Larasati dan Kurrahman (2019) perlu dibarengi dengan usaha pemberian sosialisasi secara terus menerus terkait pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan air terjun sebagai daya tarik wisata, baik pengetahuan yang bersifat operasional maupun pengetahuan yang bersifat manajerial dalam lingkup pengelolaan daya tarik wisata alam.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pada nilai Matrik Internal dan Eksternal (IE) posisi daya tarik wisata Air Terjun Goa Rang Reng dengan nilai total skor strategi internal sebesar 3,37 dan total skor strategi eksternal sebesar 2,95 berada pada kuadran IV yaitu Posisi Stabilitas, artinya diperlukan strategi pengelolaan yang tepat guna meningkatkan kunjungan wisatawan ke Air Terjun Goa Rang Reng.
2. Berdasarkan Strategi SO, pengelolaan Air Terjun Goa Rang Reng sebagai daya tarik wisata dapat fokus pada pengembangan paket wisata yang menyoroti keindahan alam, optimalisasi kerjasama dengan pihak terkait, dan program pelibatan masyarakat. Fasilitas seperti area parkir, toilet, dan pusat informasi perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung. Dukungan pemerintah dan kolaborasi aktif dengan masyarakat lokal dapat memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan destinasi. Strategi WO menekankan pemanfaatan spot foto menarik dan keberadaan rumah makan untuk meningkatkan daya tarik. Kolaborasi dengan pemerintah dan partisipasi aktif masyarakat lokal menjadi fokus untuk memperkuat pengelolaan. Inovasi dalam penawaran kuliner dan pengembangan pusat kuliner dapat menciptakan

pengalaman kuliner yang unik dan mendukung ekonomi lokal. Melalui strategi ST, penting untuk meningkatkan promosi terhadap keunikan dan keindahan alam, penguatan fasilitas, dan peran pemandu wisata. Manajemen kemitraan dengan pihak luar perlu dilakukan dengan bijak untuk mempertahankan kontrol pengelolaan. Peningkatan kerjasama dengan pemerintah dan pengembangan strategi promosi inovatif dapat membantu mengatasi ancaman daya tarik serupa dan menjaga keunggulan kompetitif. Dalam strategi WT, fokus pada penciptaan paket wisata dengan pengalaman unik, kolaborasi dengan fotografer lokal, dan inovasi dalam penawaran kuliner dapat menjadi langkah untuk mengatasi kelemahan internal dan menghadapi ancaman eksternal. Penguatan branding dan identitas destinasi perlu diperkuat untuk membedakan daya tarik wisata Air Terjun Goa Rang Reng dari destinasi sejenis di sekitar. Secara keseluruhan, implementasi strategi yang terencana dan terkoordinasi dari empat perspektif SWOT tersebut diharapkan dapat meningkatkan daya tarik, kenyamanan pengunjung, dan keberlanjutan pengelolaan daya tarik wisata Air Terjun Goa Rang Reng.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A.Z. (2017). Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Kawasan Desa Wisata Pada Kampung Bintang Bekapur Desa Bintang Buyu Kecamatan Teluk Bintang Kabupaten Bintang. (*Skripsi*). *Universitas Maritim Raja Ali Haji: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*.
- Dewi, M.H.U., Fandeli, C., Baiquni, M. (2013). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali. *Jurnal Kawistara*, 3(2), 117–226 . <https://jurnal.ugm.ac.id/kawistara/article/view/3976>
<https://doi.org/10.22146/kawistara.3976>
- Larasati, D.C. (2019). Peran Pemerintah Desa Dalam Mengelola Wisata Hutan Pinus Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Di Desa Bendosari, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang. *Jurnal Reformasi*, 9(2), 161–167. <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/reformasi/article/view/1509>
<https://doi.org/10.33366/rfr.v9i2.1509>
- Masitah, I. (2019). Pengembangan Desa Wisata Oleh Pemerintah Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 6(3), 45–55. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/dinamika/article/view/2806>
<http://dx.doi.org/10.25157/dinamika.v6i3.2806>
- Prasiasa, D.P.O. (2013). Destinasi Pariwisata Berbasis Masyarakat. *Jakarta: Penerbit Salemba Humanika*.
- Prasiasa, D.P.O., Widari, D.A.D.S. (2022). Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Desa Wisata Bali Sebagai Kasus. *Denpasar: Pustaka Larasan*.
- Prasiasa, D.P.O., Udiyana, I.B.G., Mahanavami, G.A., Karwini, N.K. (2021). Paket Wisata Desa Wisata Baha. *Denpasar: Cakra Media Utama*.
- Simamora, R.K., Sinaga, R.S. (2016). Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Pariwisata Alam dan Budaya di Kabupaten Tapanuli Utara. *JPPUMA Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA*, 4(1), 79–96. <https://ojs.uma.ac.id/index.php/jppuma/article/view/895>
<https://doi.org/10.31289/jppuma.v4i1.895>
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *Bandung: Alfabeta*.
- Utami, N.L., Waryono, W., Suyuthie, H. (2017). Kepuasan Wisatawan Tentang Daya

- Tarik Wisata di Objek Wisata Pantai Gandorih Pariaman. *Home Economic and Tourism Journal Social Science*, 15(2).
<https://ejournal.unp.ac.id/index.php/jhet/article/view/10642>
- Waruwu, D., Widyastuti, N., & Suartana, I. (2017). Pariwisata Spiritual Daya Tarik Wisata Palasari Bali. *Bali: Pustaka Larasan*.
- Waruwu, D., Santoso, R.T.P.B., & Sandhika, I.M.G.S. (2022). The Management of Seaweed Culvivation as an educational Tourism Destination in Lembongan Village, Klungkung Regency, Bali. *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan dan Humaniora*, 6(2), 117-128.
- Winarno. (2013). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Isi, Strategi, dan Penelitian. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- World Economic Forum. (2022). WEF Report. <https://www.weforum.org/events/world-economic-forum-annual-meeting-2022/about/>